

Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari

Wa Ode Hidayati Syukur
Universitas Negeri Makassar, Makassar
waodehidayati171@gmail.com

ABSTRACT: This evaluation aims at describing MGMP (Secondary School Subject Teachers' Working Group) Program of Bahasa Indonesia Subject based on the dimension of the plan of MGMP program. Human resources capacity in conducting MGMP program. The implementation of MGMP program, and the achievement of MGMP program in improving professionalism of Bahasa Indonesia teachers at SMP in Kendari city. This study is evaluation research by employing CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The evaluation subjects were organizer of MGMP, instructors, supervisors, principal, and the Head of Youth and Sports Education Bureau in Kendari city. The evaluation was conducted in Kendari city. Data were collected through interview, observation, and documentation. Data analysis technique used was interactive analysis. The results of this evaluation reveal that the planning dimension of MGMP program in general was good enough on the criteria of the determined context aspect. The human resources capacity dimension in conducting MGMP program not optimal in running the program based on the criteria of the determined input aspect. The implementation dimension of MGMP program was not fulfilling all elements on the criteria of process aspect. Achievement dimension of MGMP program in improving professionalism of Bahasa Indonesia teachers at SMP in Kendari city had been achieved based on the determined successful indicator in product aspect.

Keywords: *MGMP Program of Bahasa Indonesia, SMP, CIPP Model, Kendari*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Program MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari ditinjau dari dimensi Perencanaan Program MGMP. Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam menjalankan Program MGMP. Pelaksanaan Program MGMP, dan Pencapaian Program MGMP dalam meningkatkan Profesionalisme guru Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subjek evaluasi dalam penelitian ini adalah Pengurus MGMP, Instruktur, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari. Evaluasi ini dilaksanakan di Kota Kendari, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dimensi Perencanaan Program MGMP secara umum cukup baik sesuai dengan kriteria aspek *context* yang ditentukan. Dimensi Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam menjalankan Program MGMP belum optimal sesuai kriteria aspek *input* yang ditetapkan. Dimensi Pelaksanaan Program MGMP belum memenuhi semua unsur yang ditetapkan pada kriteria aspek *process*. Dimensi Pencapaian Program MGMP dalam meningkatkan Profesionalisme guru Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari cukup baik sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aspek *product*.

Kata Kunci: *Program MGMP Bahasa Indonesia SMP, Model CIPP, Kendari*

1. Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 6 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Selanjutnya pada UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pengertian profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesional artinya berkenaan dengan pekerjaan, berkenaan dengan keahlian; memerlukan kepandaian khusus untuk melaksanakannya; mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Adapun kualitas, mutu dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi disebut profesionalisme (Tim Prima Pena, 2011: 627).

Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kapasitas untuk mampu bersaing, baik di forum regional, nasional, maupun internasional. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah membentuk organisasi profesi.

Organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru.

Edu (2017: 176) menyatakan bahwa organisasi profesi guru lahir dengan beragam motif. Organisasi profesi guru yang lahir karena bidang keahlian yang sama sebagai wadah silaturahmi antarpada guru adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk guru SMP dan SMA. Organisasi ini merupakan wadah bagi guru untuk membantu meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) (2010: iv) menyatakan bahwa MGMP adalah wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.

Salah satu keunggulan MGMP adalah dapat melibatkan guru mata pelajaran tertentu dalam jumlah yang besar pada kegiatan tertentu misalnya penelitian, penulisan karya ilmiah, seminar, penerbitan jurnal, dan berbagai kegiatan lainnya. Pertemuan rutin MGMP dilaksanakan secara periodik sesuai dengan jadwal sehingga memungkinkan peserta dapat terlibat tanpa mengganggu aktivitas mengajar di kelas. Pertemuan ini dilaksanakan sekurang-kurangnya 12 kali dalam satu tahun (Depdiknas, 2009).

Forum MGMP dipercaya menjadi salah satu media yang efektif untuk membina profesionalisme guru dalam kerangka kegiatan oleh guru, dari guru, dan untuk guru (Jalal, 2005: 55). Pernyataan ini mengandung makna bahwa MGMP merupakan sebuah program untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, komunikasi, konsultasi informasi, maupun koordinasi di antara

sesama guru mata pelajaran sejenis dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran. Forum MGMP diperlukan oleh guru sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme.

Para Guru di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara juga telah membentuk forum MGMP. Salah satu MGMP tersebut adalah MGMP Bahasa Indonesia pada jenjang SMP (selanjutnya disebut MGMP Bahasa Indonesia SMP). MGMP ini dibentuk atas kerja sama Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Kota Kendari dengan guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 2004. Kegiatan yang dilaksanakan atas biaya pihak LPMP. Kemudian, kegiatan tersebut terus berlanjut dengan pembiayaan secara mandiri hingga saat ini. Berdasarkan data keanggotaan MGMP Bahasa Indonesia, jumlah peserta pada Agustus 2018 sebanyak 109 orang. Jumlah tersebut berasal dari 38 sekolah negeri dan swasta yang terdiri dari 22 SMP negeri dan 16 SMP swasta, serta dua Sekolah Satu Atap.

Pada awal terbentuknya MGMP ini pengurus belum mengakomodir beberapa aspek dalam Standar Pengembangan MGMP. Pada Standar Organisasi di antaranya belum ada visi dan misi, serta rencana kerja. Begitu pula dengan materi kegiatan, pengurus baru sebagian mengakomodir kebutuhan guru. Sementara dalam Standar Pengembangan MGMP masih banyak program yang seharusnya menjadi rujukan kegiatan. Berdasarkan standar pengembangan program, MGMP perlu mengembangkan materi yang mengacu pada empat kompetensi guru yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penyajian materi MGMP yang dilaksanakan setiap bulan hanya diisi oleh narasumber utama dari instruktur Bahasa Indonesia. Selanjutnya

kurangnya partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan MGMP yang telah dijadwalkan secara rutin menyebabkan suasana forum kurang dinamis karena hanya diikuti sekitar 10-20 orang.

Partisipasi guru yang mengikuti kegiatan MGMP ini terus meningkat jumlahnya setiap tahun, akan tetapi belum menunjukkan jumlah yang diharapkan. Informasi dari pengurus MGMP pada Agustus 2018 bahwa jumlah guru sebagai peserta aktif dalam kegiatan MGMP setiap bulan dalam kurun waktu setahun terakhir berkisar 50-60 orang. Presensi guru dalam merespon MGMP ini merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian dari pengurus MGMP. Hal ini penting mengingat sedikit banyaknya partisipasi guru dalam kegiatan berimbas pada eksistensi MGMP.

Seiring berjalannya waktu serta terjadinya perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 (K 13), maka guru dituntut untuk memahami dan mengimplementasikan K 13 dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum berkesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan implementasi K 13, maka melalui forum MGMP akan mendapatkan pengetahuan tentang hal tersebut dari instruktur atau dari sesama guru dengan cara sharing (berbagi). Keseluruhan kegiatan dan materi dalam program MGMP tersebut diharapkan pada akhirnya bermuara pada profesionalitas guru ke arah kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hasil belajar peserta didik.

Selama kurun waktu 14 tahun atau sejak tahun 2004 hingga tahun 2018 setiap periode kepengurusan tentu memiliki dinamika masing-masing, baik dalam pengelolaan program maupun pencapaian tujuan program. Seluruh proses dan pencapaian pelaksanaan program dari awal hingga saat ini

sebagaimana yang telah diuraikan di atas, merupakan hal-hal yang akan dikaji secara mendalam agar lebih jelas. Sehubungan dengan hal itu, guna menjaga eksistensi, mutu, dan pengembangan program ke arah yang lebih baik, maka evaluasi terhadap seluruh komponen program sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka evaluator memandang perlu untuk melakukan evaluasi terhadap “Program MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari yang meliputi: perencanaan program, kapasitas SDM dalam menjalankan program, pelaksanaan program, dan pencapaian program dalam meningkatkan profesionalisme guru Bahasa Indonesia di Kota Kendari.” Melalui kegiatan evaluasi ini diharapkan dapat diperoleh suatu keputusan mengenai program tersebut.

2. Metode Evaluasi

Evaluasi ini dilaksanakan pada Program MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sekretariat MGMP di SMP Negeri 5 Kendari, Jl. Kelapa No. 1, Kelurahan Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari. Pelaksanaan evaluasi selama dua bulan, yaitu pada 30 Januari sampai dengan 23 Maret 2019.

Model evaluasi yang digunakan adalah Model CIPP. Model CIPP ini merupakan evaluasi komponen dalam program dengan aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Context evaluation (evaluasi terhadap konteks), yang akan dievaluasi adalah perencanaan program; *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), yang akan dievaluasi adalah kapasitas SDM dalam menjalankan program; *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), yang akan dievaluasi adalah pelaksanaan program; *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil),

yang akan dievaluasi adalah pencapaian program.

Keseluruhan tahapan evaluasi diolah dengan metode kualitatif dan dicocokkan dengan kriteria yang telah dirumuskan pada setiap tahapan model. Instrumen utama dalam evaluasi ini adalah evaluator. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi kepada pihak yang dievaluasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis interaktif. Selanjutnya, disandingkan dengan standar dan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan dan rekomendasi terhadap program tersebut.

Subjek dalam evaluasi ini meliputi: unsur pengurus dan anggota MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari, instruktur mata pelajaran Bahasa Indonesia, pengawas mata pelajaran Bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari. Subjek dalam evaluasi ini ditentukan secara purposive sampling.

Subjek yang dipilih sebanyak 20 orang terdiri dari: ketua MGMP dan bidang-bidang 9 orang, anggota MGMP 5 orang, instruktur mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP 1 orang, pengawas mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP 2 orang, kepala sekolah 4 orang, dan kepala Dinas Pendidikan dan Kepemudaan Kota Kendari.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Instrumen utama dalam evaluasi ini adalah evaluator. Adapun sumber data dalam evaluasi ini ada dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada pengurus MGMP, anggota MGMP, instruktur, pengawas, kepala sekolah, dan kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga. Dokumentasi berupa video dan foto wawancara kepada informan. Data

sekunder diperoleh dari pengurus MGMP dan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari berupa observasi terhadap dokumen MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari. Data yang terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil pengumpulan dan penelusuran terhadap dokumen MGMP. Dokumen tersebut diperoleh dari ketua MGMP dan bendahara MGMP untuk memperkuat substansi data hasil wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam evaluasi ini divalidasi dengan menggunakan validitas isi (content validity) (Gregory dalam Ruslan, 2009: 18-19).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017: 134-142).

Pemeriksaan keabsahan data dalam evaluasi ini dilakukan melalui uji kredibilitas atau kepercayaan yaitu dengan cara ketekunan pengamatan, dan triangulasi metode dan sumber. Triangulasi sumber dalam evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi terhadap dokumen-dokumen MGMP Bahasa Indonesia.

Standar evaluasi mengacu pada standar yang dijabarkan oleh Wirawan (2016: 388) bahwa ada 4 kategori yaitu standar *utility* (kegunaan), *feasibility* (kelayakan), *propriety* (kepatutan) dan *accuracy* (ketepatan).

Kriteria evaluasi dibuat dengan memperhatikan standar evaluasi dan merujuk pada tujuan evaluasi. Kriteria tersebut menjadi patokan standar untuk melihat ketercapaian program.

Kriteria Evaluasi Pencapaian Program MGMP Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

Dimensi	Aspek Evaluasi	Indikator	Kriteria
Perencanaan Program MGMP	<i>Context</i> (Konteks)	Merencanakan program.	- Ada visi dan misi. - Ada tujuan. - Rencana kerja. - Program kerja (umum, inti, dan penunjang). - Struktur organisasi. - Legalitas pengurus. - Keanggotaan. - Narasumber. - Sumber dana. - Sarana prasarana.
Kapasitas SDM dalam menjalankan Program MGMP	<i>Input</i> (Masukan)	Mengevaluasi SDM MGMP.	- Pengurus. - Anggota. - Narasumber sesuai pedoman MGMP.
Pelaksanaan Program MGMP	<i>Process</i> (Proses)	Keterlaksanaan program.	- Pengelolaan program. - Pengelolaan dana. - Keterlaksanaan program umum. - Keterlaksanaan program inti.
Pencapaian Program MGMP	<i>Product</i> (Hasil)	Pencapaian tujuan program.	- Peningkatan kinerja. - Peningkatan kompetensi. - Peningkatan profesionalisme.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Perencanaan Program MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari

1) Visi dan misi MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari

Visi MGMP yaitu menjadi organisasi yang kompeten dan profesional di bidang bahasa. Kemudian dijabarkan ke dalam misi yang terdiri atas enam poin, yaitu: Memotivasi guru untuk meningkatkan keyakinan diri sebagai guru yang kompeten; Membantu guru untuk memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber; Membantu guru memecahkan/mendiskusikan permasalahan yang diperoleh guru di lapangan; Menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru untuk meningkatkan profesionalismenya; Memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadiannya; Membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM).

Perumusan visi dan misi merupakan salah satu bagian dari perencanaan Program MGMP yang terdapat dalam Standar Pengelolaan.

2) Tujuan

Tujuan yang ditetapkan oleh MGMP Bahasa Indonesia terdiri atas tujuan umum dan tujuan inti. Tujuan umum MGMP adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru Bahasa Indonesia Kota Kendari. Tujuan inti MGMP Bahasa Indonesia di Kota Kendari, yaitu: Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar; Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan model dan metode pembelajaran yang sesuai, menarik, dan menyenangkan; Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai, menarik, dan menyenangkan; Meningkatkan kerja sama secara kolaboratif dengan teman sejawat melalui kegiatan lesson study untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; Meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran secara objektif sesuai norma penilaian pendidikan; Meningkatkan kemampuan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bermakna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; Melaksanakan diseminasi untuk kegiatan yang telah diikuti oleh anggota; dan Meningkatkan kemampuan dalam menyusun soal-soal (USBN).

Rumusan tujuan juga merupakan salah satu unsur dalam perencanaan Program MGMP.

3) Program MGMP

Program yang disusun menyentuh apa yang dibutuhkan oleh guru dan berdasarkan analisis kebutuhan, seperti: penyusunan RPP, penetapan KBM, dan materi-materi lain yang dibutuhkan oleh anggota. Penyusunan program mengacu pada jenis program yang dirancang, yaitu: program umum dan program inti. Program yang disusun dituangkan ke dalam program kerja MGMP satu tahun.

Kemudian, disosialisasikan anggota pada pertemuan kegiatan MGMP.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program MGMP Bahasa Indonesia telah sesuai dengan Standar Program yang ditetapkan oleh Ditjen PMPTK.

4) Rencana Kerja

Rencana kerja merupakan suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Para anggota melaksanakan kegiatan dengan berpedoman pada program kerja yang disusun oleh pengurus. Rencana kerja tersebut disusun untuk dilaksanakan selama satu tahun.

Rencana kerja MGMP Bahasa Indonesia dari tahun ke tahun isinya hampir sama, yaitu pembahasan silabus, penyusunan perangkat pembelajaran, model, metode media, penilaian, penyusunan soal Ujian Sekolah. Kemudian pada tahun 2015-2018 program yang disusun lebih berkembang. Jenis kegiatan diisi dengan diseminasi inobel (inovasi pembelajaran), semnas (seminar nasional), BPG (Balai Pendidikan Guru, dan OGN (Olimpiade Guru Nasional).

Rencana kerja merupakan bagian dari perencanaan program MGMP sesuai yang ditetapkan oleh Ditjen PMPTK.

5) Struktur Kepengurusan

Hasil wawancara dan observasi terhadap dokumen diperoleh data bahwa struktur kepengurusan MGMP tahun 2004-2011 dan kepengurusan tahun 2014-2022 berbeda karena terjadi revisi struktur keorganisasian. Pada struktur kepengurusan terjadi perubahan nomenklatur dari seksi menjadi bidang. Pada kepengurusan 2004-2011 terdapat lima seksi sedangkan kepengurusan 2014-2022 terdapat empat bidang.

Kepengurusan MGMP memiliki masa kerja selama empat tahun dan

dapat dipilih kembali setelah masa kerja selesai. Formasi pengurus MGMP terdapat pada SK yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kota Kendari.

Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa MGMP secara keorganisasian telah memenuhi Standar Organisasi, yaitu memiliki pengurus, anggota, struktur kepengurusan dan legalitas dengan adanya SK yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari.

6) Keanggotaan

Anggota MGMP Bahasa Indonesia di Kota Kendari adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP yang berasal dari sekolah negeri dan swasta yang ada di Kota Kendari. Keanggotaan tersebut berdasarkan data dari satuan administrasi pangkal (satminkal). Keanggotaan MGMP telah sesuai dengan Standar Organisasi yang ditetapkan.

7) Narasumber

Penetapan narasumber dalam kegiatan dilakukan pada saat merancang/menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Narasumber dalam kegiatan MGMP yaitu instruktur mata pelajaran Bahasa Indonesia, pengawas, dan guru yang telah mengikuti penataran tingkat nasional. Instruktur dan pengawas diberikan jadwal sesuai program yang telah disusun. Narasumber telah sesuai dengan Standar SDM yang ditentukan.

8) Sumber Dana

Dana untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan MGMP Bahasa Indonesia berasal dari iuran anggota MGMP, sumbangan personal, dan bantuan dari kementerian dan P4TK. Adapun penggunaan dana ditujukan untuk membiayai program rutin. sumber dana untuk menunjang kegiatan MGMP

Bahasa Indonesia telah sesuai dengan ketentuan dalam Standar Pembiayaan.

9) Sarana Prasarana

Tempat penyelenggaraan kegiatan MGMP Bahasa Indonesia tergantung pada sekolah yang bersedia menjadi penyelenggara kegiatan. Alamat sekretariat MGMP di SMP Negeri 5 Kendari, Jl. Kelapa No. 1, Kelurahan Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari. Alamat email Ariantofais@gmail.com. Sarana prasarana tambahan seperti laboratorium bahasa, perpustakaan, dan internet tergantung pada sekolah tempat penyelenggaraan kegiatan MGMP.

Perencanaan Program MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari yang meliputi: visi dan misi, tujuan, program kerja, struktur kepengurusan, keanggotaan, narasumber, sumber dana, serta sarana prasarana MGMP telah sesuai dengan kriteria aspek *context evaluation* (evaluasi konteks) yang ditetapkan.

b. Kapasitas SDM dalam Menjalankan Program MGMP Bahasa Indonesia

1) Pengurus MGMP

Hasil wawancara dengan ketua MGMP periode 2004-2013 diperoleh data bahwa pengurus telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi MGMP agar MGMP dapat terus berjalan. Pengurus mengemas kegiatan MGMP dengan cara diisi dengan arisan guru Bahasa Indonesia setiap bulan agar anggota aktif dalam pertemuan.

Pengurus periode 2014-2017, 2018-2022 berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Walaupun menurut ketua dan beberapa anggota MGMP bahwa beberapa pengurus dalam melaksanakan tugasnya belum maksimal. Pelaksanaan Program MGMP tentu tidak terlepas dari kendala, seperti

masalah dana. Akan tetapi, para pengurus berusaha mengeliminasi kendala yang ada agar kegiatan dapat tetap terlaksana sesuai jadwal.

Tugas pengurus dalam pelaksanaan kegiatan adalah berkoordinasi dengan narasumber untuk memberikan materi dalam setiap kegiatan MGMP. Seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu tahun menjadi tugas dari pengurus untuk membuat laporannya.

Pengurus melaporkan pelaksanaan Program MGMP dan mempertanggungjawabkannya pada rapat pengurus serta anggota dalam bentuk laporan pada akhir tahun yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja berikutnya. Laporan yang telah dipertanggungjawabkan, disampaikan ke Dinas Pendidikan.

Dalam pengelolaan dana MGMP, pengurus telah melaksanakan dengan baik. Pengurus menyampaikan kondisi keuangan kepada anggota secara transparan. Kemudian, bendahara membuat laporan keuangan MGMP. Dana iuran MGMP tercatat dalam buku dokumen keuangan MGMP.

Sehubungan dengan kinerja pengurus, menurut Ditjen PMPTK (2010: 22) dalam Standar Pengelolaan tentang pelaksanaan program poin b, No. 2 bahwa semua pimpinan dan anggota mempunyai uraian tugas yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi MGMP. Akan tetapi, MGMP Bahasa Indonesia pada Standar Pengelolaan belum mempunyai uraian tugas untuk masing-masing pengurus.

2) Anggota

Partisipasi anggota dalam kegiatan MGMP sesuai hasil wawancara dan dokumen MGMP berupa daftar hadir, pembayaran iuran anggota, dan foto-foto pelaksanaan kegiatan MGMP. Kehadiran anggota dalam pertemuan MGMP sekitar 40-50 orang guru setiap

bulan. Keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP didukung oleh para kepala sekolah dengan memberikan rekomendasi dan dana transpor.

Anggota MGMP juga berkewajiban membayar iuran anggota. Tahun 2012-2017 sebesar RP 10.000.00. Tahun 2018 sampai Maret 2019 sebesar Rp 20.000,00 per bulan. Pembayaran ini dilakukan pada saat pertemuan MGMP.

Ditjen PMPTK (2010: 19) menyatakan bahwa setiap anggota MGMP berkewajiban untuk menghadiri kegiatan; membayar iuran sesuai dengan kesepakatan anggota MGMP; mengimplementasikan hasil kegiatan; dan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP.

3) Narasumber

Narasumber dalam kegiatan MGMP Bahasa Indonesia, yaitu:

1. Instruktur Bahasa Indonesia Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) dan juga Tim Pengembang Kurikulum Provinsi Sultra: Bapak Abd Wahid, S. Pd., M. Pd.
2. Pengawas mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah tiga orang dengan masing-masing spesifikasi:
 - a. Bapak Asmuddin Aslan, S. Pd., M. Pd., di bidang pembelajaran, model, dan penyusunan soal.
 - b. Bapak Drs. I Made Sukada, M. Pd., di bidang kurikulum.
 - c. Bapak Abdul Rachman S. Pd., M. Pd., di bidang perangkat pembelajaran.
3. Guru yang telah mengikuti pelatihan tingkat nasional.
4. Kepala sekolah:
 - a. Kepala SMP Negeri 1 Kendari, Bapak Mahdin, S. Pd., M. Pd.
 - b. Kepala SMP Negeri 20 Kendari, Bapak Abd. Wahid, S. Pd., M. Pd.

Kemudian, beberapa kali diisi oleh pemateri yang berasal dari:

1. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada November 2015.

2. Kantor Bahasa Provinsi Sultra pada September 2016.
3. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Desember 2016.
4. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada April 2017.
5. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada September 2018.

Narasumber dalam kegiatan MGMP Bahasa Indonesia telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam Standar SDM.

c. Pelaksanaan Program MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari

1) Pengelolaan program

Aspek pelaksanaan program mengacu pada:

1. Pedoman kerja MGMP yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.
2. Struktur organisasi MGMP berisi tentang: (a) sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan; (b) semua pimpinan dan anggota mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi MGMP.
3. Kegiatan MGMP dilaksanakan dengan: (a) berdasarkan rencana kerja tahunan dan disesuaikan dengan kebutuhan; (b) memperhitungkan sumber pendanaan yang dimiliki MGMP.

Selanjutnya, pengelolaan kegiatan MGMP menjadi tanggung jawab pengurus MGMP. Para anggota melaksanakan kegiatan dengan

berpedoman pada program kerja yang disusun oleh pengurus.

Akan tetapi, berdasarkan hasil evaluasi, pengelolaan Program MGMP belum memenuhi salah satu unsur pada Standar Pengelolaan karena belum memiliki pedoman kerja. Pada Standar Pemantauan belum melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai Standar Pemantauan.

2) Pengelolaan dana

Dana yang masuk dan penggunaannya dilaporkan secara transparan pada saat pertemuan yang dilaksanakan. Laporan penggunaan dana dilaporkan secara administratif kepada anggota pada saat rapat akhir tahun. Biaya investasi dan operasional MGMP disosialisasikan kepada seluruh anggota untuk menjamin tercapainya pengelolaan dana secara transparan.

Berdasarkan hal itu maka, pengelolaan dana MGMP Bahasa Indonesia telah sesuai dengan Standar Pembiayaan yang ditentukan.

3) Keterlaksanaan program umum

Program umum dalam kegiatan MGMP, yaitu pemberian materi tentang regulasi dan kebijakan di bidang pendidikan, misalnya kurikulum. Selain itu, pemberian materi terkait inovasi-inovasi pembelajaran.

Pemberian materi tentang kurikulum pada kegiatan MGMP disesuaikan dengan pengimplentasian kurikulum pada saat itu. Tahun 2004-2005 kurikulum KBK. Tahun 2006-2012 yaitu KTSP. Pada Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP di Kota Kendari ada yang telah menerapkan K 13 dan ada juga yang masih menggunakan KTSP. K 13 digunakan oleh semua sekolah pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Keterlaksanaan program umum MGMP telah sesuai dengan teori dan Standar Program MGMP yang ditetapkan.

4) Keterlaksanaan program inti

Program inti meliputi: membahas permasalahan pembelajaran di kelas; penyusunan RPP; model-model pembelajaran; metode-metode pembelajaran; media pembelajaran; pemahaman dan pendalaman materi pembelajaran atau teks; pembahasan materi dan soal-soal Ujian Nasional; penilaian pembelajaran; silabus; bedah SKL; materi pembelajaran; diseminasi kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Keterlaksanaan program inti telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Ditjen PMPTK.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan program MGMP belum memenuhi semua unsur yang ditetapkan pada aspek evaluasi proses (*process evaluation*).

d. Pencapaian Program dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia Kota Kendari

1) Upaya meningkatkan kinerja guru Bahasa Indonesia

Hasil evaluasi pada unsur upaya meningkatkan kinerja guru Bahasa Indonesia diperoleh data dari hasil wawancara dalam bentuk upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan keikutsertaan guru dalam MGMP. Kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dengan melakukan supervisi kepala sekolah terhadap administrasi pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas. Jika hasil supervisi ditemukan hal-hal yang perlu dibina, maka ditindaklanjuti dalam bentuk pembinaan yang akan dilakukan oleh pengawas mata pelajaran. Selain itu, kepala sekolah membuka akses dan mendorong para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP.

Guru yang mengikuti MGMP administrasi pembelajarannya lengkap, misalnya pada KTSP Tahun Pelajaran 2014/2015, meliputi: Analisis Kalender

Pendidikan, Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), RPP, Silabus Pembelajaran.

Sebelum K 13 digunakan secara serentak oleh semua sekolah di Kota Kendari, RPP yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan pada sekolah masing-masing. Selain itu, di grup MGMP dibagikan video contoh pembelajaran K 13 agar anggota MGMP mempunyai referensi mengenai pengaplikasiannya di kelas. Guru-guru yang aktif dalam MGMP akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Peningkatan kinerja guru dalam kegiatan MGMP membantu secara administrasi, proses, dan penilaian.

2) Upaya meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia

Kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Upaya peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan MGMP diisi dengan pemberian materi tentang keempat kompetensi yang dibutuhkan oleh guru. Kemudian, materi-materi itu diberikan dalam bentuk file sebagai pustaka pribadi anggota MGMP. Selain itu, diberikan video contoh kompetensi kepribadian yang dibagikan di WA grup MGMP.

Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam MGMP telah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam MGMP, yaitu meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kinerja anggota MGMP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih profesional ditunjukkan dengan perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas dan meningkatnya mutu pelayanan pembelajaran yang mendidik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

3) Upaya meningkatkan profesionalisme guru Bahasa Indonesia

Tugas keprofesionalan menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran merupakan menu dalam kegiatan MGMP Bahasa Indonesia. Kegiatan diisi dengan materi yang berkaitan dengan penguasaan bahan pelajaran yang hendak diajarkan, metode, dan model pembelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks membawa implikasi metodologis pada pembelajaran yang bertahap. Kegiatan guru dimulai dengan membangun konteks, dilanjutkan dengan kegiatan pemodelan, membangun teks secara bersama-sama, sampai pada membangun teks secara mandiri. Hal ini dilakukan karena teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Guru harus benar-benar meyakini bahwa pada akhirnya peserta didik mampu menyajikan teks secara mandiri.

Beberapa guru yang mengikuti MGMP mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalismenya misalnya: model pembelajarannya, kinestik peserta didik terpenuhi dibuktikan dengan nilai rapor. Jika diakumulasi pengaruh keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP, yaitu sebesar 50%. Pembahasan tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari pengawas mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kota Kendari.

Berdasarkan teori dan indikator keberhasilan MGMP, maka dapat dikemukakan bahwa upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan MGMP telah sesuai dengan indikator keberhasilan MGMP, yaitu meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah dan termanfaatkannya kegiatan MGMP bagi guru.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi pencapaian Program MGMP dalam meningkatkan

profesionalisme guru Bahasa Indonesia di Kota Kendari telah sesuai dengan kriteria evaluasi hasil (*product evaluation*).

4. Kesimpulan

Perencanaan Program MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari yang meliputi: visi, misi, tujuan, program kerja, struktur kepengurusan, keanggotaan, narasumber, sumber dana, dan sarana prasarana secara umum cukup baik sesuai dengan kriteria pada aspek context evaluation (evaluasi konteks).

Kapasitas SDM dalam menjalankan Program MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari belum optimal.

Pelaksanaan Program MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari pada pengelolaan program belum memenuhi semua unsur, yaitu belum memiliki pedoman kerja yang mengatur pengelolaan secara tertulis dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan sesuai kriteria yang ditetapkan pada aspek *process evaluation* (evaluasi proses).

Pencapaian Program MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru Bahasa Indonesia SMP di Kota Kendari cukup baik sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam aspek *product evaluation* (evaluasi hasil).

Berdasarkan kesimpulan evaluasi, maka terdapat hal-hal yang disarankan sebagai berikut:

Perencanaan Program MGMP sebaiknya mengacu pada tujuh standar yang terdapat pada Standar Pengembangan dan Rambu-Rambu Kegiatan MGMP yang ditetapkan oleh Ditjen PMPTK.

Pengurus hendaknya membuat uraian tugas yang jelas tentang penyelenggaraan dan administrasi sehingga pelaksanaan tugas masing-

masing pengurus dapat lebih optimal. Hendaknya seluruh anggota MGMP berperan secara aktif dalam setiap agenda kegiatan dan mematuhi kewajiban sebagai representasi dari keberlangsungan hidupnya MGMP.

Sebaiknya pengurus membuat pedoman kerja yang mengatur pengelolaan secara tertulis dan mengevaluasi kegiatan sebagai bagian dari Standar Pengelolaan. Kemudian, seluruh pendukung program dalam hal ini guru, instruktur, kepala sekolah, pengawas, dan Dinas Pendidikan bersinergi secara positif dalam melaksanakan program agar organisasi MGMP dapat terjaga eksistensinya sebagai wadah kegiatan profesional bagi guru.

Pencapaian Program MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru Bahasa Indonesia, alangkah baiknya diikuti dengan komitmen untuk menjadikan forum MGMP sebagai wadah meningkatkan diri secara berkelanjutan.

Program MGMP Bahasa Indonesia dapat dilanjutkan dengan beberapa rekomendasi sesuai hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, yaitu:

Bagi MGMP, Forum MGMP Bahasa Indonesia Kota Kendari sebagai wadah pembinaan dan peningkatan profesi guru dalam menjalankan fungsi keorganisasian dan melaksanakan program hendaknya mengacu pada tujuh standar yang tertuang dalam Standar Pengembangan MGMP yang ditetapkan dengan memenuhi semua unsur dalam Standar Organisasi dan Standar Pengelolaan.

Bagi guru, Forum MGMP merupakan wadah yang sangat cocok untuk meningkatkan profesionalisme akan terus berjalan apabila dibarengi dengan komitmen yang kuat untuk memenuhi kewajiban-kewajiban sebagai anggota MGMP.

Bagi Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota

Kendari, yaitu Pengawas sebagai pendamping dan pengarah dalam setiap kegiatan MGMP memungkinkan untuk dapat melakukan curah pendapat dengan pengurus dan anggota MGMP guna meningkatkan kualitas dan mutu organisasi, serta melaksanakan fungsi monitoring dan evaluasi yang standar dan berkualitas pada aspek input, proses, dan output dari kegiatan MGMP sesuai Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan guna menjamin keberadaan MGMP.

Bagi Pemerintah Kota Kendari, penting untuk membuat Peraturan Wali Kota tentang MGMP.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. 2018. *Profesi Keguruan: Konsep dan Strategi Mengembangkan Karier Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2009. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Ditjen PMPTK. 2010. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- _____. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Ditjen PMPTK.

- Edu, Ambros Leonangung, dkk. 2017. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV. Alfa.
- Jalal, Fasli. 2005. *Teachers' Quality Improvement in Indonesia: New paradigm and Milestones*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahsun. 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta: Permata Press.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Permata Press.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Permata Press.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Permata Press.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013. Jakarta: Permata Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang.
- Ruslan. 2009. Validitas Isi. *Buletin Pa'Biritta*, No. 10 Tahun VI September. ISSN 1829-633.
- Stufflebeam, Daniel L. & Anthony J. Shinkfield. 2007. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. United States of Amerika: Jossey-Bass.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Prima Pena. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Gita Media Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Permata Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Laksana.
- Wirawan. 2016. *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zamroni. 2004. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.